



## Implementasi manajemen strategik dalam inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak tahun pelajaran 2024/2025

Fadil Muhammad Izzi Kiromi<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

email: <sup>1</sup>[Fadilmuhammadizzikiromi@gmail.com](mailto:Fadilmuhammadizzikiromi@gmail.com), <sup>2</sup>[antosupriyanto773@gmail.com](mailto:antosupriyanto773@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :  
10 November 2025  
Disetujui :  
2 Desember 2025  
Dipublikasikan :  
26 Desember 2025

### ABSTRAK

IBS-MQ MAN Demak merupakan sebuah asrama khusus peserta didik yang terdaftar pada kelas program Tahfidzul Qur'an (menghafalkan al-Qur'an) berbasis pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik dalam inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Informan dalam penelitian ini, yaitu peserta didik yang terdaftar dalam program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak dan guru pembimbing program. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik dalam program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak telah berjalan secara terencana, sistematis, dan terkoordinasi, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Manajemen strategik tersebut mendorong lahirnya inovasi pada model, strategi, dan metode pembelajaran tahfidz yang berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kenyamanan pembelajaran, kualitas hafalan, serta ketercapaian target hafalan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategik merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak. Disarankan agar pihak madrasah memperkuat penerapan manajemen strategik secara berkelanjutan serta melakukan evaluasi berkala guna meningkatkan mutu program.

**Kata kunci: Manajemen Strategik, Inovasi, Program Unggulan, Tahfidzul Qur'an**

### ABSTRACT

IBS-MQ MAN Demak is a special boarding school for students enrolled in the Tahfidzul Qur'an (Qur'an memorization) program based on Islamic boarding schools. This study aims to analyze the implementation of strategic management in the innovation of the Tahfidzul Qur'an program at MAN Demak in the 2024/2025 academic year. This study is a qualitative study with a phenomenological approach. The informants in this study were students enrolled in the Tahfidzul Qur'an flagship program at MAN Demak and program supervisors. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Then, the data were analyzed qualitatively using an interactive model. The results of the study show that the implementation of strategic management in the Tahfidzul Qur'an flagship program at MAN Demak has been carried out in a planned, systematic, and coordinated manner, covering the aspects of program planning, implementation, and evaluation. This strategic management has encouraged innovation in the models, strategies, and methods of tahfidz learning, which has had a positive impact on increasing learning motivation, learning comfort, memorization quality, and the achievement of students' memorization targets. Thus, this study confirms that strategic management is an effective approach in developing innovations in the Tahfidzul Qur'an flagship program at MAN Demak. It is recommended that the madrasah strengthen the continuous implementation of strategic management and conduct periodic evaluations to improve program quality.

**Keywords: Strategic Management Developing, Innovations, Superior Program, Qur'an Tahfidzul**



©2025 Fadil Muhammad Izzi Kiromi, Supriyanto, Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus mukjizat yang diberikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi kaum muslimin. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas spiritual, namun juga memiliki nilai ibadah yang tinggi dalam ajaran Islam (Rustiana & Maarif, 2022). Al-Qur'an merupakan wahyu yang tidak mengandung keraguan sedikit pun. Keyakinan ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9, yang menegaskan bahwa Allah sendiri yang menjaga kemurnian Al-Qur'an sepanjang masa.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan niscaya kami (pula) yang memeliharanya”*

Dengan demikian, merupakan hal yang wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk menjaga keaslian Al-Qur’an dari berbagai bentuk distorsi dengan cara menghafalkannya. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur’an, baik oleh lembaga pesantren, institusi keagamaan, sekolah Islam, maupun secara perorangan (Rustiana & Maarif, 2022).

Menurut Aziz, A., & Ro’uf (2014) menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku “Teknik Menghafal Al-Qur’an” karangan Abdurrah Nawabudin menyatakan bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya (Nawabudin, 2011). Aktivitas menghafalkan Al-Qur’an merupakan bentuk ibadah yang memiliki kedudukan sangat luhur dan mulia di sisi Allah SWT. Allah SWT menjanjikan kemudahan bagi setiap muslim yang bertekad untuk menghafalnya. Dalam perspektif keagamaan, kemampuan untuk menghafal Al-Qur’an seringkali dipandang sebagai bentuk karamah atau anugerah istimewa yang mencerminkan kemuliaan Al-Qur’an sebagai kitab suci yang agung di sisi Allah SWT (Alanshari et al., 2022).

Proses menghafal Al-Qur’an khususnya bagi anak usia dini dan usia sekolah perlu disertai dengan metode dan strategi yang mampu meningkatkan motivasi. Salah satu sekolah berbasis pesantren, yaitu MAN Demak memiliki program unggulan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Proses pembelajaran ini menetapkan target hafalan minimal disertai dengan penekanan pada kualitas hafalan serta ketepatan dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur’an. Oleh karena itu, untuk mencapai target tersebut dan mendorong kemajuan hafalan peserta didik, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Menurut Pramono, kelancaran dan kualitas hafalan peserta didik penghafal Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dijalani, serta peran guru sebagai pengelola atau manajer dalam lingkungan kelas (Rustiana & Maarif, 2022). Sementara itu, menurut Muslikah, pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an untuk anak-anak bukanlah hal yang sederhana. Proses ini memerlukan pertimbangan yang matang serta implementasi yang menyeluruh terkait perencanaan kegiatan, strategi atau pendekatan pembelajaran, penggunaan media, ketersediaan fasilitas dan perlengkapan pendukung, penetapan capaian hafalan, hingga mekanisme evaluasi untuk mengukur keberhasilan program secara keseluruhan (Khoirulloh et al., 2023).

Dalam implementasi program tahfidz di MAN Demak, diperlukan pengelolaan yang terencana, sistematis, dan terkoordinasi dengan baik, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui proses perencanaan, arah dan tujuan dapat dirumuskan dengan jelas, termasuk strategi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya secara optimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas (Nahrowi, 2017). Tanpa adanya rancangan yang matang, pelaksanaan kegiatan berpotensi menghadapi hambatan atau bahkan bisa mengakibatkan kegagalan. Oleh karena itu, pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an harus dikelola secara optimal agar seluruh rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara maksimal. Selain itu, perlu dilakukan proses evaluasi secara berkala guna mengkaji dan meningkatkan kualitas lulusan dari program tersebut (Astuti et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala, dan Guru di MAN Demak menunjukkan bahwa terdapat permasalahan terkait pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur’an di MAN Demak yang memerlukan perhatian dan penanganan yang baik karena hal ini berpotensi mengganggu pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur’an di MAN Demak. Beberapa permasalahan yang menyangkut pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur’an di MAN Demak meliputi beberapa aspek kedisiplinan peserta didik, penyediaan sarana prasarana, kualitas layanan. Di sisi lain berdasarkan penjelasan wakil kepala madrasah bidang kurikulum terdapat potensi yang cukup baik untuk mengatasi tingkat pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur’an yakni melalui manajemen strategik.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan studi mengenai strategi dan metode yang digunakan untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur’an. Sartika et al. (2024) menemukan bahwa MA Ulul Albab menggunakan formulasi strategi visi misi, formulasi tujuan dan sasaran sekolah, serta perencanaan strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Sementara itu, penelitian Budi & Richana (2022) menemukan bahwa, dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur’an Tulungagung digunakan strategi pembelajaran hifdzill jadid dengan

metode tahfidz dan metode talaqqi. Selain itu, Wahyuni (2025) menunjukkan bahwa MA Al-Wardah menggunakan media puzzle Al-Qur'an sebagai sebuah strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Namun, dari beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapan manajemen strategik sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik dalam inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak tahun pelajaran 2024/2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis deskriptif naratif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif, pandangan, dan makna yang dibangun oleh para subjek penelitian terkait kinerja manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan bakat dan minat seni kaligrafi peserta didik di MAN Demak. Informan dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program unggulan Tahfidzul Qur'an, ustaz/ustazah, serta pihak-pihak relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif terhadap proses implementasi kurikulum dan kegiatan pembelajaran seni kaligrafi, serta studi dokumentasi berupa visi, misi, dokumen kurikulum, profil madrasah, dan dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Implementasi Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Inovasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah mendeskripsikan data hasil penelitian mengenai implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak, peneliti akan berusaha mengembangkan dalam bentuk analisis data IBS-MQ adalah *boarding school* atau asrama yang dikhususkan bagi peserta didik MAN Demak yang terdaftar pada kelas program tahfidz. IBS-MQ MAN Demak merupakan asrama peserta didik berbasis pondok pesantren. Program utama yang ada di IBS-MQ MAN Demak adalah Tahfidzul Qur'an (menghafalkan al-Qur'an). Berdasarkan data-data hasil penelitian, berikut merupakan interpretasi hasil analisis data.

#### 1. Aspek Struktur Organisasi Lembaga

Struktur organisasi merujuk pada kerangka formal bagaimana tugas, wewenang, tanggung-jawab, hubungan pelaporan, koordinasi antar unit, dan alur komunikasi di dalam lembaga ditetapkan. Dalam konteks manajemen strategik (formulasi → implementasi → evaluasi) struktur organisasi memberikan fondasi agar strategi dapat dilaksanakan secara efektif.

Dalam konteks implementasi manajemen strategik, struktur organisasi yang adaptif dan fleksibel menjadi kunci dalam mengembangkan inovasi program unggulan. Struktur yang kaku dan birokratis sering kali menjadi penghambat kreativitas dan kolaborasi lintas fungsi, sedangkan struktur yang dinamis mendorong munculnya ide-ide baru dan percepatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penyesuaian struktur organisasi dengan strategi inovatif yang dikembangkan menjadi langkah penting agar program unggulan dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan tentang aspek struktur organisasi dalam implementasi manajemen strategik bukan hanya menyoroti bagaimana organisasi diatur secara formal, tetapi juga bagaimana struktur tersebut menjadi instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang inovatif. Melalui struktur yang tepat, organisasi dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, memperkuat sinergi antarbagian, serta mempercepat proses transformasi menuju keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan program unggulan Tahfidzul Qur'an, struktur organisasi yang jelas, fleksibel, integratif dan berbasis nilai akan memperkuat pelaksanaan program mulai dari kurikulum, inovasi metode, SDM, monitoring, hingga branding.

Dalam konteks program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, struktur organisasi yang baik memastikan bahwa unit yang bertanggung jawab terhadap tahfidz (misalnya: unit kurikulum tahfidz, unit pengembangan inovasi, unit evaluasi) tersambung secara efektif ke fungsi strategik lembaga. Tanpa struktur organisasi yang sesuai, strategi inovasi bisa tersendat karena tugas-fungsi tidak jelas atau koordinasi antar unit lemah.

Program unggulan tahfidz memerlukan sumber daya yang spesifik (misalnya: pengajar tahfidz, teknologi penunjang hafalan, evaluasi hafalan) sehingga struktur harus memfasilitasi unit-unit pendukung tersebut agar tidak silo. Struktur yang adaptif memudahkan munculnya tim inovasi tahfidz yang lintas-fungsi (kurikulum, IT, pembinaan santri, evaluasi) (Fridiyanto, 2019).

Ummi Salamah, S.Pd. selaku ustadzah program Unggulan Tahfidzul Qur'an menyatakan bahwa struktur organisasi di IBS-MQ MAN Demak telah baik dan diisi oleh orang yang kompeten. Peneliti juga menemukan bahwa tugas dan wewenang pada struktur organisasi di IBS-MQ MAN Demak bukan hanya berorientasi pada mengajar dan mendidik peserta didik, namun juga mengelola dan mengembangkan platform digital dan aplikasi hafalan. Pengurus juga harus melakukan retraining pada ustadz dan ustadzah pengampu program ini.

Implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek struktur organisasi lembaga di IBS-MQ MAN Demak telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembentukan struktur organisasi dengan disesuaikan pada kompetensi pengampu dan kebutuhan peserta didik.

## **2. Aspek Kebijakan-Kebijakan Lembaga Pendidikan**

Kebijakan-kebijakan lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas tata kelola organisasi, tetapi juga menjadi motor penggerak lahirnya inovasi. Melalui kebijakan yang berpihak pada pengembangan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, lembaga pendidikan dapat menciptakan ruang bagi munculnya gagasan dan praktik inovatif yang berdaya saing. Dengan demikian, kebijakan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan strategi nyata dalam mendorong terciptanya program-program unggulan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks implementasi manajemen strategik, kebijakan yang efektif harus disusun berdasarkan analisis lingkungan strategis, keterlibatan pemangku kepentingan, serta kesesuaian dengan tujuan jangka panjang lembaga. Kebijakan yang selaras dengan strategi institusional akan mempermudah proses inovasi, memperkuat koordinasi antarunit kerja, dan memastikan setiap langkah pengembangan program unggulan berjalan secara sinergis dan berkelanjutan (Nata, 2012).

Dengan demikian, penguatan aspek kebijakan dalam manajemen strategik menjadi kunci bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya mempertahankan eksistensi, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi yang terukur dan berdampak luas.

Kebijakan lembaga (misalnya visi, misi, regulasi internal, standar operasional) menetapkan arah strategis yang jelas bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan kebijakan yang jelas, program Tahfidz Al-Qur'an bisa menjadi bagian unggulan yang terintegrasi ke dalam strategi lembaga (bukan sekadar program tambahan).

Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, lembaga yang memiliki kebijakan untuk mengembangkan program unggulan (seperti Tahfidz Al-Qur'an) bisa menciptakan diferensiasi yang menarik bagi stakeholders (orang tua, masyarakat, donatur). Sebuah penelitian menyebut bahwa sekolah swasta dengan program unggulan tahfidz mendapatkan daya tarik masyarakat (Uno & Mohamad, 2022).

Aturan-aturan yang ada di IBS dibuat dengan memperhatikan kemaslahatan bagi seluruh elemen di IBS. Aturan dan kebijakan dibuat didasarkan pada kepentingan bersama. Penyusunan kebijakan itu dilakukan dengan musyawarah antar asatidz dan pengurus kebijakan-kebijakan dibuat sebagai tindakan preventif atas kenakalan santri.

Implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek struktur organisasi lembaga telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertimbangan musyawarah dalam penentuan kebijakan serta adanya inovasi sebagai daya tarik bagi madrasah melalui Program Tahfidzul Qur'an di IBS-MQ MAN Demak.

### 3. Aspek Kepemimpinan Lembaga Pendidikan

Dalam kepemimpinan program unggulan, pemimpin yang visioner, mampu membaca dinamika lingkungan eksternal, serta berani mengambil keputusan strategis yang mendorong lahirnya inovasi. Kepemimpinan yang efektif menciptakan suasana kerja yang terbuka terhadap ide baru, memberi ruang bagi eksperimen, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan lembaga. Pemimpin yang inspiratif mampu mengarahkan potensi sumber daya manusia agar berfokus pada pencapaian visi institusi melalui program-program unggulan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman (Sukinem et al., 2022).

Selain itu, dalam manajemen strategis, kepemimpinan juga berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan dan pelaksanaan strategi. Seorang pemimpin strategis memastikan bahwa setiap kebijakan dan langkah operasional dijalankan secara konsisten, terukur, dan berorientasi pada hasil. Dengan kemampuan komunikasi, motivasi, dan keteladanan yang kuat, pemimpin dapat menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk bekerja secara sinergis dalam mewujudkan inovasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, aspek kepemimpinan tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi merupakan inti dari keberhasilan implementasi manajemen strategis. Melalui kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan transformatif, lembaga pendidikan dapat mengembangkan inovasi program unggulan yang mampu meningkatkan mutu, daya saing, serta reputasi institusi di tingkat lokal, nasional, bahkan global.

Secara implikasi praktis, berikut ini adalah wewenang kepemimpinan dan pengembangan program unggulan (Al-Qaththan, 2018):

- a. Merumuskan visi dan misi tahfidz yang spesifik;
- b. Menetapkan strategi dan alokasi sumber daya;
- c. Membangun struktur organisasi dan tim khusus tahfidz;
- d. Mendorong inovasi dan adaptasi;
- e. Memantau, mengevaluasi dan melakukan pengendalian;
- f. Membangun budaya organisasi yang mendukung tahfidz;
- g. Menjalin kolaborasi dan jaringan eksternal.

Khoiri, S.Ag, M.Pd dalam wawancaranya menyatakan bahwa kepemimpinan bertanggung jawab penuh pada seluruh kegiatan Tahfidz di MAN Demak. Selain itu, pemimpin juga mentanggung jawab menyusun program kerja pada Tahfidz di MAN Demak bersama-sama dengan pengurus yang lain. Pemimpin juga harus berpartisipasi dan berkolaborasi pada semua pihak yang terlibat dengan program tahfidz.

Implementasi manajemen strategis dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek kepemimpinan lembaga di IBS-MQ MAN Demak telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelaksanaan tugas pemimpin dalam penyusunan program unggulan Tahfidzul Qur'an.

### 4. Aspek Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan

Implementasi manajemen strategis tidak akan berjalan efektif tanpa dukungan budaya organisasi yang positif dan adaptif terhadap perubahan. Budaya yang mendukung keterbukaan, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi. Sebaliknya, budaya yang kaku dan resistif terhadap perubahan dapat menjadi hambatan dalam proses transformasi dan pengembangan program unggulan. Oleh karena itu, membangun budaya organisasi yang inovatif menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program unggulan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat budaya organisasi yang selaras dengan strategi institusi. Melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, serta sistem penghargaan yang mendukung kreativitas, budaya organisasi dapat diarahkan untuk menjadi pendorong utama inovasi. Ketika nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, profesionalisme, dan orientasi pada mutu telah tertanam kuat, maka seluruh anggota organisasi akan memiliki semangat yang sama dalam mengembangkan ide-ide baru yang berdaya saing.

Dengan demikian, aspek budaya organisasi bukan hanya elemen pendukung, tetapi juga menjadi roh dalam implementasi manajemen strategis. Budaya yang kuat, dinamis, dan berorientasi

pada inovasi akan mempercepat pencapaian tujuan strategis lembaga pendidikan, sekaligus melahirkan program-program unggulan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa.

Beberapa santri yang diwawancarai peneliti juga menyatakan bahwa budaya organisasi yang ditanamkan di IBS-MQ MAN Demak sangatlah baik. Salah satu budaya yang diajarkannya adalah budaya belajar. Mereka mengatakan bahwa budaya belajar di sana sangatlah mendukung dan menyenangkan.

Implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek budaya organisasi lembaga di IBS-MQ MAN Demak telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penciptaan dan pembiasaan budaya-budaya baik di program unggulan Tahfidzul Qur'an.

## 5. Aspek Pengendalian Lembaga Pendidikan

Dalam pengembangan inovasi program unggulan, pengendalian berperan memastikan bahwa proses inovasi berjalan sesuai dengan standar mutu, sasaran strategis, serta nilai-nilai institusi. Pengendalian yang efektif tidak bersifat menghambat kreativitas, melainkan menjadi alat penjamin mutu (*quality assurance*) yang menjaga agar setiap ide inovatif dapat diimplementasikan dengan terarah dan memberikan hasil optimal. Melalui evaluasi berkala, pelaporan kinerja, serta mekanisme umpan balik, lembaga pendidikan dapat mengukur sejauh mana inovasi yang dikembangkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, layanan, dan reputasi institusi.

Selain itu, pengendalian dalam manajemen strategik juga mencakup kemampuan lembaga untuk melakukan *strategic review*, yakni proses peninjauan kembali terhadap pencapaian strategi dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal. Dengan adanya sistem pengendalian yang adaptif, lembaga pendidikan dapat dengan cepat menyesuaikan strategi dan kebijakan guna menjaga keberlanjutan inovasi program unggulan. Hal ini menegaskan bahwa pengendalian bukan hanya tahap akhir dalam siklus manajemen strategik, tetapi juga instrumen dinamis yang mendukung proses pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, aspek pengendalian memiliki peran vital dalam menjamin keberhasilan implementasi manajemen strategik. Melalui pengendalian yang terencana, transparan, dan berbasis data, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa inovasi program unggulan tidak hanya sekadar ide, tetapi benar-benar menjadi kekuatan strategis yang mendorong peningkatan mutu, efisiensi, dan daya saing institusi di masa depan.

Implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek pengendalian lembaga di IBS-MQ MAN Demak telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya monitoring hafalan dan evaluasi hafalan anak.

## 6. Aspek Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Lembaga Pendidikan

Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berasal dari dalam lembaga, seperti kualitas sumber daya manusia (guru tahfidz, pengelola, dan peserta didik), sarana dan prasarana pendukung, sistem manajemen, budaya organisasi, serta dukungan kebijakan pimpinan. Kekuatan internal yang solid akan menjadi modal penting dalam melahirkan inovasi, misalnya melalui metode pembelajaran tahfidz yang interaktif, integrasi teknologi digital dalam muroja'ah, maupun penguatan motivasi spiritual peserta didik. Sementara itu, kelemahan internal perlu diidentifikasi agar dapat diperbaiki melalui strategi pengembangan kapasitas dan peningkatan kualitas manajemen.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan keagamaan, perkembangan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, serta dukungan dari mitra eksternal turut memengaruhi arah dan keberhasilan program tahfidz. Lembaga pendidikan yang mampu membaca peluang dari lingkungan eksternal dan mengantisipasi berbagai tantangan akan lebih siap untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Dengan demikian, sinergi antara faktor internal dan eksternal menjadi kunci dalam implementasi manajemen strategik untuk mengembangkan program unggulan tahfidz. Melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan potensi internal, serta respons yang cepat terhadap perubahan eksternal, lembaga pendidikan dapat menciptakan inovasi program tahfidz yang tidak hanya menghasilkan peserta didik berkarakter Qur'ani, tetapi juga memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

Implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek faktor internal dan eksternal lembaga di IBS-MQ MAN Demak telah dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah kurikulum yang ditetapkan dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya lebih mengacu pada factor keluarga peserta didik.

#### **7. Aspek Alat Ukur Prestasi Lembaga Pendidikan**

Program tahfidz yang inovatif membutuhkan pendekatan pengukuran yang holistik dan komprehensif. Pengukuran tidak hanya terfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, pemahaman makna, konsistensi muroja'ah, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merancang alat ukur prestasi yang mencerminkan berbagai dimensi keberhasilan, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Alat ukur tersebut dapat berupa rubrik penilaian, sistem monitoring berbasis teknologi, maupun evaluasi berkelanjutan yang melibatkan guru tahfidz, pengelola, dan orang tua.

Dalam perspektif manajemen strategik, alat ukur prestasi juga menjadi indikator keberhasilan implementasi strategi lembaga secara menyeluruh. Melalui pengukuran yang objektif dan terukur, lembaga dapat mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, kinerja pengajar, tingkat ketercapaian target hafalan, serta dampak program terhadap peningkatan mutu pendidikan. Data hasil pengukuran ini kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, perbaikan program, dan pengembangan inovasi yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, aspek alat ukur prestasi tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga berfungsi sebagai kompas strategis dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju keunggulan yang berkelanjutan. Melalui sistem pengukuran yang terencana, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, lembaga tahfidz dapat memastikan bahwa setiap inovasi yang dikembangkan benar-benar berkontribusi pada pencapaian visi lembaga, yakni melahirkan generasi Qur'ani yang unggul dalam hafalan, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi di tengah perubahan global.

Implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an pada aspek alat ukur prestasi lembaga di IBS-MQ MAN Demak telah dilaksanakan dengan baik.

#### **8. Aspek Pengambilan Tindakan Korektif terhadap Permasalahan**

Dalam konteks pengembangan inovasi program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, tindakan korektif berperan penting dalam memastikan bahwa tujuan utama program yakni mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, berakhlak mulia, dan kompetitif dapat tercapai. Permasalahan seperti penurunan motivasi peserta didik, ketidakefektifan metode pembelajaran, rendahnya disiplin muroja'ah, atau kurangnya dukungan fasilitas dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan program. Melalui mekanisme evaluasi dan refleksi berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi akar permasalahan dan menentukan langkah-langkah korektif yang bersifat solutif, baik melalui revisi strategi, peningkatan kompetensi guru tahfidz, maupun optimalisasi manajemen waktu dan sumber daya.

Tindakan korektif dalam kerangka manajemen strategik tidak hanya bersifat reaktif terhadap permasalahan yang muncul, tetapi juga proaktif dalam mencegah terulangnya kesalahan yang sama. Dengan menerapkan sistem pengendalian yang adaptif dan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, lembaga pendidikan dapat mengubah setiap permasalahan menjadi peluang untuk berinovasi. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat monitoring hafalan, menciptakan program motivasi berbasis karakter Qur'ani, atau mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Dengan demikian, aspek pengambilan tindakan korektif bukan hanya sekadar proses perbaikan, melainkan bagian integral dari siklus manajemen strategik yang mendorong terwujudnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Melalui tindakan korektif yang tepat, cepat, dan terukur, lembaga pendidikan dapat menjaga konsistensi pelaksanaan strategi, memperkuat efektivitas program tahfidz, serta memastikan bahwa setiap inovasi yang dikembangkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga di era modern.

## **Hasil Pengembangan Inovasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Melalui Manajemen Strategik di MAN Demak Tahun Pelajaran 2024/2025**

### **1. Aspek Model Pembelajaran**

Program unggulan Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius sekaligus meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Melalui manajemen strategik, inovasi ini tidak hanya menekankan pada aspek religius, tetapi juga pada efektivitas model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman dan karakteristik peserta didik.

Analisis hasil pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an melalui manajemen strategik pada aspek model pembelajaran menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran yang dirancang secara strategis mampu meningkatkan efektivitas hafalan, motivasi belajar, kualitas interaksi guru-peserta didik, serta daya saing lembaga secara keseluruhan.

Pengembangan inovasi dalam program unggulan Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu upaya strategis lembaga pendidikan dalam mewujudkan kualitas peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman, karakter, dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an melalui implementasi manajemen strategik pada aspek model pembelajaran di IBS-MQ MAN Demak telah menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa nyaman.

### **2. Aspek Strategi Pembelajaran**

Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen strategik, pengembangan strategi pembelajaran dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis situasi, perumusan tujuan, perencanaan implementasi, hingga tahap evaluasi. Strategi yang dikembangkan mencakup pendekatan pembelajaran individual dan kelompok, pemanfaatan teknologi digital dalam proses tahfidz, penguatan motivasi spiritual, serta pembentukan budaya belajar Al-Qur'an yang berkesinambungan.

Data yang disajikan pada bagian ini menggambarkan hasil pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan melalui berbagai tahapan manajemen strategik tersebut. Penyajian data meliputi hasil observasi proses belajar, tanggapan guru dan peserta didik, tingkat pencapaian target hafalan, serta efektivitas penerapan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Melalui analisis data ini, dapat diketahui sejauh mana strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi, disiplin, serta capaian hafalan peserta didik. Selain itu, hasil ini diharapkan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan strategis berikutnya agar program Tahfidzul Qur'an semakin berkualitas, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani yang kokoh.

Pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an melalui implementasi manajemen strategik pada aspek strategi pembelajaran di IBS-MQ MAN Demak telah menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa strategi yang diterapkan membantu mereka mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an dengan maksimal.

### **3. Aspek Metode Pembelajaran**

Dengan pendekatan manajemen strategik, pengembangan metode pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, penyesuaian metode dengan karakteristik masing-masing individu, dan penerapan teknik pembelajaran inovatif yang efektif. Metode yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan tradisional, seperti talaqqi, tasmi', dan muraja'ah, dengan pendekatan modern berbasis teknologi, misalnya aplikasi pembelajaran digital, media audio visual, serta teknik penguatan motivasi yang mendukung keberlangsungan hafalan.

Strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, inovatif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas hafalan dan kualitas peserta didik. Manajemen strategik menjadi kunci dalam menjaga konsistensi, efisiensi, dan relevansi program Tahfidz terhadap visi lembaga. Inovasi pembelajaran (baik metode maupun teknologi) merupakan bentuk respons adaptif terhadap tantangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.



Data yang disajikan pada bagian ini menggambarkan hasil implementasi metode pembelajaran yang telah dikembangkan, mencakup efektivitas metode dalam meningkatkan capaian hafalan, kualitas pemahaman ayat, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta respons guru terhadap metode baru yang diterapkan. Penyajian data ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak metode pembelajaran inovatif terhadap pencapaian tujuan program, sekaligus menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan program Tahfidzul Qur'an ke depan.

Pengembangan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an melalui implementasi manajemen strategik pada aspek metode pembelajaran di IBS-MQ MAN Demak telah menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa metode yang diterapkan membantu mereka mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategik dalam mengembangkan inovasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MAN Demak Tahun Pelajaran 2024/2025 telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini tercermin dari keterpaduan aspek struktur organisasi, kebijakan lembaga, kepemimpinan, budaya organisasi, pengendalian, analisis faktor internal dan eksternal, alat ukur prestasi, serta mekanisme tindakan korektif yang mendukung pengembangan program secara berkelanjutan. Implementasi manajemen strategik tersebut mampu mendorong lahirnya inovasi pada model, strategi, dan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, yang berdampak positif terhadap peningkatan motivasi, kenyamanan belajar, efektivitas hafalan, serta ketercapaian target peserta didik. Dengan demikian, manajemen strategik terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam pengelolaan program unggulan Tahfidzul Qur'an di madrasah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik dapat dijadikan acuan bagi madrasah dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program unggulan tahfidz secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi pimpinan madrasah dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, serta merancang inovasi pembelajaran tahfidz yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa konsep manajemen strategik memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran tahfidz, bukan hanya pada aspek pedagogis, tetapi juga pada tata kelola kelembagaan secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas serta belum mengukur efektivitas program secara kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan *mixed methods*, melibatkan lebih dari satu lembaga, serta mengkaji dampak jangka panjang implementasi manajemen strategik terhadap capaian hafalan dan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan kebijakan dan pengembangan inovasi program Tahfidzul Qur'an agar semakin berkualitas, berkelanjutan, dan memiliki daya saing yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Aziz, A., & Ro'uf, A. (2014). *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*. PT. Syaamil Cipta Media.
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 5(1), 167–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Fridiyanto, F. (2019). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(1), 1019–1033. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v5i1.777>
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863–877. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>
- Nahrowi, N. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.38>
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nawabudin, A. (2011). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Baru.
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Sartika, D., Murniyanto, M., & Sahib, A. (2024). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 524–535. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1374>
- Sukinem, S., Muslimah, M., & Sholihah, T. (2022). Urgensi Karakteristik Inovasi Pendidikan Tinggi Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 859–873. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.619>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, F. (2025). Effective Strategies to Improve Qur'an Memorization Quality Through Puzzle Media in Grade X Madrasah Aliyah Al-Wardah Tembung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.70938/judikis.v2i3.103>